



**DAMPAK RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO  
AKTIVITAS,  
RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

**Disusun Sbagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Derajat Strata Satu  
(S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**ERIKA RAFITA  
NPM 4315500042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

---

Saya Erika Rafita, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

---

Tegal, Juli 2019

Yang Menyatakan,



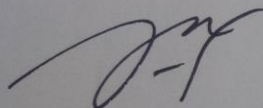
Erika Rafita

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “DAMPAK RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018” Yang diajukan oleh Erika Rafita, NPM. 4315500042 telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 19 juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

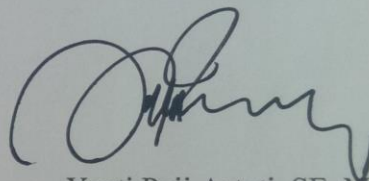
Disetujui Oleh :

Ketua Penguji,



Dr. H. Tabrani, M.M  
NIPY. 25512121960

Anggota I,



Yanti Puji Astuti, SE, M.Si  
NIP. 19740914 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan



Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Ak. C.A  
NIPY. 136628111975

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**DAMPAK RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS,  
RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

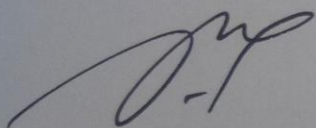
**Erika Rafita**

NPM. 4315500042

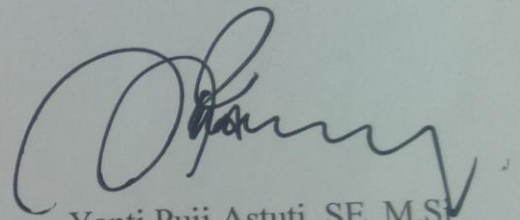
Disetujui Oleh Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



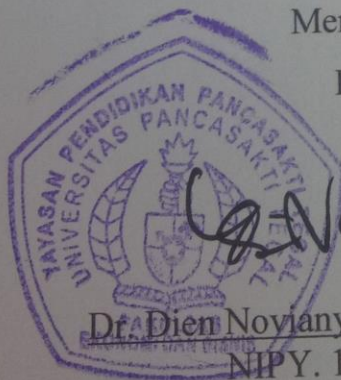
Dr. H. Tabrani, M.M  
NIPY. 25512121960

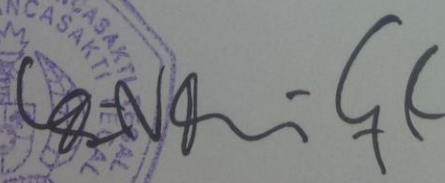


Yanti Puji Astuti, SE, M.Si  
NIP. 19740914 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan



  
Dr. Dien Novjany R, S.E, M.M, Ak. C.A  
NIPY. 136628111975

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materiil maupun moril. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviyani R., S.E, M.M, Akt, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Animul Fajri, S.E, M.Si, selaku Ketua Progdil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. H. Tabrani, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Yanti Puji Astuti, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik guna untuk memperbaiki sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Tegal, Juli 2019

Erika Rafita

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Setiap orang pasti mempunyai mimpi, begitu juga saya. Namun bagi saya yang paling penting adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi adalah seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu.”

(Nazril Irham)

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah berhenti mendoakanku.
- Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
- Rendi, yang selalu setia menemani dan memberikan masukan dan suport agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh penghuni Kost Diva yang selama ini menjadi keluarga kedua di Tegal.
- Teman-teman seperjuangan: Lisa, Naylun, Laras dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
- Almamaterku



## ABSTRAK

**Rafita, Erika.** 4315500042. 2019. “Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi sebanyak sebanyak 626 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sejumlah 27 x 3 tahun = 81 data laporan keuangan. Analisis yang digunakan metode analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang didapat dengan analisis regresi linier berganda disimpulkan Tidak ada dampak yang signifikan secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Ada dampak yang signifikan secara parsial *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Ada dampak yang signifikan secara parsial *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba. Tidak ada dampak yang signifikan secara parsial *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Ada dampak yang signifikan secara parsial *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Ada dampak yang signifikan secara parsial ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018

**Kata Kunci:** CR, DER, TAT, ROA, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba.

## ABSTRACT

**Rafita, Erika.** 4315500042. 2019. "Impact of Liquidity Ratios, Solvability Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios and Firm Size to Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2016-2018". Skripsi. Accounting Study Program. Economics and Business Faculty. Pancasakti University Tegal.

This study aims to determine the simultaneous impact of the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, return on assets and Firm size to profit growth in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. Pupulasi as many as 626 companies and the sampling technique using purposive sampling method amounted to  $27 \times 3$  years = 81 financial statement data. The analysis used the classical assumption test analysis method, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination.

The results obtained by multiple linear regression analysis concluded that there is no simultaneous significant ratio effect, debt to asset ratio, total asset turnover, return on assets and firm size to profit growth in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018. There is a partially significant effect of the current ratio on profit growth. There is a partially significant effect of debt to asset ratio on profit growth. There is no significant effect partially on total asset turnover on profit growth. There is a significant impact partially on return on assets to profit growth. There is a partially significant effect on firm size on profit growth in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018

**Keywords:** CR, DER, TAT, ROA, Firm Size and Profit Growth.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. <i>Agency Theory</i> .....	10
2. Kinerja Keuangan .....	11
3. Perusahaan Manufaktur .....	23
4. Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) .....	26
5. Laba .....	29
B. Studi Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	33
D. Perumusan Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Pemilihan Metode .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37

C. Teknik Pengambilan Sampel .....	37
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	40
1. Definisi Konseptual .....	40
2. Operasional Variabel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengolahan Data .....	43
G. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
2. Analisis Asumsi Klasik .....	44
3. Uji Hipotesis .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Statistik Deskriptif .....	57
2. Uji Asumsi Klasik .....	59
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
4. Uji Hipotesis .....	66
C. Pembahasan .....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Ukuran Perusahaan .....	29
Tabel 2. Studi Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3. Perhitungan Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4. Sampel Penelitian .....	41
Tabel 5. Operasional Variabel .....	44
Tabel 6. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	49
Tabel 7. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	55
Tabel 8. Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 9. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	63
Tabel 10. Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel 11. Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 13. Hasil Pengujian Simultan (Uji F) .....	69
Tabel 14. Hasil Pengujian Parsial (Uji t) .....	70
Tabel 15. Koefisien Determinasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal .....	62
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Variabel Penelitian .....	83
Lampiran 2. Statistik Deskriptif .....	86
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 4. Analisis Linier Berganda.....	89
Lampiran 5. Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri.....	91
Lampiran 6. Laporan Keuangan Alkindo Naratama .....	92
Lampiran 7. Laporan Keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk.....	93
Lampiran 8. Laporan Keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk.....	94
Lampiran 9. Laporan Keuangan Astra Otoparts Tbk .....	95
Lampiran 10. Laporan Keuangan Indospring Tbk .....	96
Lampiran 11. Laporan Keuangan Jembo Cable Company Tbk.....	97
Lampiran 12. Laporan Keuangan Kmi Wire and Cable tbk.....	98
Lampiran 13. Laporan Keuangan Kabelindo Murni Tbk.....	99
Lampiran 14. Laporan Keuangan Indo Acidatama Tbk .....	100
Lampiran 15. Laporan Keuangan PT Tunas alfin Tbk .....	101
Lampiran 16. Laporan Keuangan Surya Toto Indonesia .....	102
Lampiran 17. Laporan Keuangan Wijaya Karya Beton.....	103
Lampiran 18. Laporan Keuangan Delta Djakarta Tbk .....	104
Lampiran 19. Laporan Keuangan Darya-Varian Laboratoria Tbk.....	105
Lampiran 20. Laporan Keuangan Gudang Garam Tbk .....	106
Lampiran 21. Laporan Keuangan HM Sampoerna.....	107
Lampiran 22. Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur.....	108
Lampiran 23. Laporan Keuangan Kimia Farma (Persero) Tbk.....	109
Lampiran 24. Laporan Keuangan Kalbe Farma Tbk.....	110
Lampiran 25. Laporan Keuangan Merck Tbk.....	111
Lampiran 26. Laporan Keuangan Multi Bintang Indonesia Tbk.....	112
Lampiran 27. Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk .....	113
Lampiran 28. Laporan Keuangan Sekar Bumi Tbk.....	114
Lampiran 29. Laporan Keuangan Tempo Scan Pacific .....	115
Lampiran 30. Laporan Keuangan Ultra Jaya Milk Indutry Tbk.....	116
Lampiran 31. Laporan Keuangan Unilever Indonesia Tbk.....	117

Lampiran 32. Surat Izin Penelitian .....	118
--	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan baik berskala besar maupun kecil mempunyai perhatian besar dalam bidang keuangan. Perkembangan dunia usaha sekarang yang semakin maju menjadikan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba gulung tikar atau mengalami kebangkrutan. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka yang penting dalam suatu laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam memutuskan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam pendugaan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam mengoperasikan



perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2015). Informasi terkait dengan laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan saat ini sangat mudah diperoleh, karena laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersedia dan mudah diakses.

Penting bagi perusahaan mengevaluasi kinerja keuangan untuk pengembalian kepada pemegang saham atau bagi yang akan menjadi investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut (Stice, Stice, & Skousen, 2014), riset mendukung pernyataan *Financial Accounting Statement Board* (FASB) bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi mengetahui laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Menurut (Harahap, 2015) fokus laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

Berdasarkan konsepsi keuangan, maka laporan keuangan benar-benar diperlukan untuk mengukur hasil usaha serta perkembangan perusahaan dari

waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2017). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2017). Analisis kinerja keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis kinerja keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian.

Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan (Fahmi, 2017). Dengan demikian rasio keuangan bisa digunakan untuk pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain pada laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan.

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya (Andriyani, 2015).

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Andriyani, 2015).

*Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu (Andriyani, 2015).

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Andriyani, 2015).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain lain (prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015). Pertumbuhan laba yang baik, menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang saat tergantung pada kondisi perusahaan.

Fenomena pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) di tahun 2018 naik sebesar 5,04% (YoY) terhadap triwulan III-2017. Kenaikan disebabkan naiknya produksi industri pakaian jadi naik sebesar 23,13%. Pertumbuhan IBS triwulan III-2018 naik sebesar 4,13% q-to-q pada triwulan II-2018. Kenaikan produksi tertinggi terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer serta semi trailer sebesar 15,11%. Sedangkan industri kulit mengalami penurunan terbesar jadi turun sebesar 10,62%. Ini disebabkan banyaknya industri alas kaki di Banten.

Sedangkan pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil triwulan III-2018 naik sebesar 3,88% YoY pada triwulan III-2017. Kenaikan disebabkan

prediksi industri logam dasar naik sebesar 18,64%. Sedangkan secara tahunan, industri tembakau mengalami penurunan sangat dalam yaitu 44,78%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan III-2018 turun sebesar 0,35 persen (q-to-q) terhadap triwulan II-2018. Penurunan terjadi pada industri mesin serta perlengkapannya sebesar 8,46%. Sedangkan industri tembakau malah naik 32,36% q-to-q. Ini karena tembakau tanaman musiman jadi sangat berpengaruh. Apalagi produksi terpusat di Temanggung, Madura dan NTB.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2015) menunjukkan bahwa hanya *Return On Asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian (Yanti, 2017) hasil penelitian ditemukan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* semuanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya oleh (Hapsari, Nuraina, & Wijaya, 2017) menunjukkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Fitriana, Hanum, & Alwiyah, 2018) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian di atas diperoleh adanya *gap research*. Maka peneliti akan mengkaji ulang dengan memperbarui periode penelitian mengetahui dampak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti kembali variabel-variabel yaitu kinerja keuangan (*Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*) dan ukuran perusahaan yang mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba. Peneliti membuat penelitian dengan judul “Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada dampak secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah ada dampak secara parsial *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah ada dampak secara parsial *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah ada dampak secara parsial *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
5. Apakah ada dampak secara parsial *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
6. Apakah ada dampak secara parsial ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak secara parsial *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak secara parsial *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak secara parsial *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
5. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak secara parsial *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
6. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak secara parsial ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?



#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan, khasanah kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan sehingga mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi pihak investor dalam berinvestasi. Perusahaan juga dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan.
- b. Bagi *stakeholder*, investor, kreditor, dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan ukuran perusahaan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba sebagai bahan pertimbangan penentuan besar kecilnya pengambilan atas investasi di masa yang akan datang.
- c. Bagi penulis, dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan penulis dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Agency Theory*

*Agency theory* Anthony dan Govindarajan dalam (Siagian, 2014) merupakan hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* agar melaksanakan tugas bagi kepentingan *principal*, Tercatat pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* terhadap *agent*. Pada perusahaan yang menggunakan saham sebagai modalnya, pemegang saham sebagai *principal*, dan *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai *agent*. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk berperan sesuai atas kepentingan *principal*.

Prospek hubungan keagenan merupakan aturan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam (Siagian, 2014) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer sebagai *agent* dengan pemegang saham sebagai *principal*. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pertentang yang timbul karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mengutamakan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham ingin pengembalian yang sangat besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer

menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Eisenhardt dalam (Siagian, 2014) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

- a. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri,
- b. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan
- c. manusia selalu menghindari resiko.

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perilaku *opportunistic* dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan akan melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan memanfaatkan aturan penerapan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017)

Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. *Review* di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Fahmi, 2017).

Lebih lanjut (Fahmi, 2017) mengatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat melakukan analisis kinerja keuangan. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Menurut Siegel dan Shim dalam (Fahmi, 2017) mengatakan bahwa rasio

sendiri merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. (Sawir, 2015) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Karena kita tidak bisa menganalisis semua rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti, maka dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016).

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak peyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*.

Rasio lancar menilai kesanggupan perusahaan menyanggupi utang jangka pendeknya serta menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan

berganti menjadi kas pada waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi, 2016).

Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, bila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi, 2016).

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling kadang digunakan untuk memperhitungkan kemampuan mencukupi beban jangka pendek, sebab rasio ini menguji seberapa jauh syarat dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan sebagai uang tunai dalam periode yang sesuai dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti current ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

*Current Assets* : Aset lancar (merupakan pos-pos berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal lebih besar.



*Current Liabilities* : Utang lancar (merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi normal dalam usaha. Siegel dan Shim dalam (Fahmi, 2017).

## **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan risiko keuangan (Hery, 2016). Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Periansya, 2015). Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain (Sugiono & Untung, 2016).

Tujuan perhitungan rasio solvabilitas (kasmir, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya kativa tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian lainnya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Debt to Asset Ratio*. Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016).

Pada rasio solvabilitas ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Standar rasio solvabilitas untuk *Debt to Asset Ratio* yaitu 35%, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*Total Liabilities* : Total Utang

*Total Assets* : Total Aset (Fahmi, 2017).

### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk juga untuk menggunakan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas (kasmir, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) , dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap model kerja yang digunakan (*working capital turnover*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibanding dengan penjualan.

Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2017). Rumus rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset.

Perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Jadi semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Harahap, 2015).

*Total asset turnover* ini berlaku untuk para kreditur dan semua pemilik perusahaan, akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, dari hal ini akan memberitahukan efisien atau tidaknya pemanfaatan segala aktiva di dalam perusahaan. Standar rasio industri aktivitas pada *total asset turnover* yaitu 1,1 kali. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total asset turnover*, yaitu:

$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$
---

Keterangan:

*Total Assets* : Total Aset

*Sales* : Penjualan (penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan (Fahmi, 2017).

#### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkah keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017).

Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada (Hery, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula kualitas pendapatan yang dicapai untuk perusahaan tersebut serta semakin bagus pula kondisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2013)

Kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *return on asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi serta efisiensi bagian penjualan.
- 2) Ketika perusahaan bisa menyusun data industri maka perusahaan bisa mendapat rasio industri, analisa *return on asset* ini mampu membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dan perusahaan sejenis, sehingga berupaya melihat apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian bisa dilihat dimana kelemahannya serta apa yang sudah berpengaruh pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisis *return on asset* pula sanggup dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi Aktivitas yang dilakukan oleh divisi/bagian, serta mengalokasikan seluruh biaya dserta modal ke dalam komponen yang bersangkutan. Makna pentingnya mengukur rate of return pada posisi komponen adalah untuk membandingkan efisiensi suatu komponen beserta komponen yang lain di dalam perusahaan yang berhubungan.
- 4) Analisa *return on asset* juga dapat digunakan sebagai pengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya bisa dialokasikan untuk macam-macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berkaitan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen

akan dapat melihat produk mana yang mempunyai profit potential di dalam *long run*.

- 5) *Return on asset* selain berperan untuk keperluan kontrol, juga berperan untuk keperluan perencanaan. Misalnya *return on asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi (Munawir, 2015).

Besarnya *return on asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on asset*. Besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, besarnya keuntungan operasi dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dihubungkan dengan penjualan (Munawir, 2015).

*Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2016). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016). *Return on asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016).



*Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2017). Dengan melihat ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menjalankan aktivitasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Standar rasio profitabilitas pada *return on asset* yaitu 1,25%.

*Return on asset* memiliki tujuan serta manfaat bukan hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki kaitan atau kepentingan dengan perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

*Total Assets* : Total Aset

Laba Bersih : Laba bersih yang diperoleh perusahaan (Hanafi, 2016).

### 3. Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah sektor industri yang mengoperasikan mesin, peralatan serta tenaga kerja dengan cara diproses dari bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual. Istilah ini dapat digunakan untuk keahlian manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan oleh sektor industri, di mana bahan baku diubah sebagai barang jadi dengan skala yang besar.

Perusahaan Manufaktur adalah suatu badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan serta tenaga kerja dalam satu sarana untuk mengubah bahan-

bahan mentah menjadi barang jadi serta memiliki nilai jual. Semua proses dan tahap yang dilakukan dalam aktivitas manufaktur dilakukan dengan melakukan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Di Indonesia sendiri kita pasti sering sekali mendengar kata “pabrik” atau dalam bahasa Inggris disebut “*factory*”. Pabrik adalah istilah penyebutan tempat yang digunakan untuk proses manufakturing atau fabrikasi.

Pengertian *manufakturing* secara teknis adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk. Manufaktur juga mencakup penghasilan berbagai komponen hingga menjadi produk. Secara umum, manufaktur mempunyai beberapa tahap operasi, dan setiap tahapan operasi membuat bahan mentah lebih dekat ke bentuk akhir. Pengertian manufaktur secara ekonomis adalah proses transformasi bahan mentah pada bentuk yang mempunyai nilai tambah melalui satu atau lebih operasi/ proses perakitan sehingga memiliki nilai jual. Pengertian Manufacturing Menurut CIRP 1983 Manufacturing adalah satu rangkaian kegiatan yang meliputi desain produk, pemilihan barang, perencanaan, manufaktur (pembuatan), jaminan kualitas, manajemen dan penjualan perusahaan.

Perusahaan Manufaktur memiliki beberapa karakteristik dan juga ciri-ciri, diantaranya adalah Pengolahan Material dan Hasil Produksi Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara tampak atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud. Menggunakan mesin dan SDM skala besar dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufakturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

Terdapat biaya produksi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni, biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik/BOP.

Industri manufaktur dibagi menjadi beberapa jenis perusahaan yang berkecimpung dalam bermacam bidang seperti, Industri dasar dan kimia, aneka industri dan aneka barang konsumsi. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- a. Industri Dasar dan Kimia. Perusahaan yang termasuk jenis Industri dasar dan kimia adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam berbagai macam produksi semen, keramik, porselen, logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, Kertas dan sebagainya. Contohnya: Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR), Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON), Barito Pasific Tbk (BRPT), Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM).
- b. Aneka Industri. Perusahaan jenis ini adalah perusahaan yang beroperasi dengan bidang Mesin serta alat berat, Otomotif serta komponennya, Tekstil serta garment, alas kaki, kabel serta Elektronika. Contohnya: Astra International Tbk (ASII), Astra Otopart Tbk (AUTO), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Asia Pasific Fibers Tbk (POLY)m Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI)
- c. Industri Barang Konsumsi. Yang termuat ke dalam Industri barang konsumsi diantaranya adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor produksi Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan Alat Rumah Tangga. Contohnya: Indofood CBP, Sukses Makmur Tbk (ICBP), Gudang Garam Tbk (GGRM), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI).

Dari uraian di atas, maka sebuah perusahaan besar harus memiliki Tenaga HRD yang bagus untuk membantu kinerja perusahaan manufaktur tersebut, seperti kinerja keuangan dan kualitas akiva produktif. Rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan sehingga mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi pihak investor dalam berinvestasi. Perusahaan diharapkan dapat lebih meperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan dalam meningkatkan aktiva produktif.

#### **4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain lain (prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015).

Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2016). Jadi ukuran perusahaan yaitu nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Klasifikasi ukuran perushaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah,

dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha yang menguntungkan dan berdiri sendiri, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau badan usaha yang bukan anak perusahaan yang dimiliki maupun menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi syarat usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang bermanfaat serta berdiri sendiri, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau instansi usaha yang bukan anak perusahaan yang dimiliki serta menjadi unsur baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan nilai kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi yang menguntungkan dan dilakukan untuk badan usaha melalui total kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan lebih besar dibandingkan usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1)

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu (Harahap, 2015).

*Firm Size* diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diukur dengan Log Natural Total Aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Murhadi, 2015).

Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan yang juga berpengaruh terhadap struktur modal dan sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar dinilai lebih besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil. Menurut (Abdul, 2015) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka cenderung menggunakan modal asing yang juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Menurut (Hapsari,

Nuraeni & wijaya, 2017) ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

## 5. Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka yang penting dalam suatu laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam memutuskan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam pendugaan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam mengoperasikan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2015). Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan sektornya adalah penting untuk bisa mengetahui dan menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.

Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi perusahaan baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik (Ari, 2014). Kinerja perusahaan diukur dengan pendapatan laba yang diperoleh. Salah satu penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Perkiraan untuk memutuskan pertumbuhan laba dengan perhitungan menggunakan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih

tahun lalu, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2015).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta Y_t$  : Pertumbuhan laba

$Y_t$  : Laba bersih tahun berjalan (sekarang)

$Y_{t-1}$  : Laba bersih tahun sebelumnya

## B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pertumbuhan laba sudah banyak dilakukan, namun dari penelitian yang penulis temui masih terdapat adanya *gap research* antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Beberapa penelitian terdahulu tentang pertumbuhan laba yang penulis temui, antara lain: (Andriyani, 2015), (Yanti, 2017), (Hapsari, Nuraina, & Wijaya, 2017), dan (Fitriana, Hanum, & Alwiyah, 2018).

Tabel 2. Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Andriyani, 2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan. Semua variabel ( <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i> ) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Rasio keuangan yang terdiri dari <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i> mempunyai kontribusi sebesar 25% mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dilanjutkan....



## Lanjutan

2	(Yanti, 2017)	Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)	Hasil penelitian ditemukan <i>debt to equity ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>return on assets</i> positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>current ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on assets</i> , <i>current ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	(Hapsari, Nuraeni & Wijaya, 2017)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa, <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>return on asset</i> (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>firm size</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> , <i>return on asset</i> (ROA), dan <i>firm size</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	(Fitriana, Hanum & Alwiyah, 2018)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017)	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan permanen (X1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Return On Assets</i> (ROA) (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Volatilitas penjualan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan perbedaan permanen, perbedaan temporer, <i>return on assets</i> , volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas masih terlihat adanya *gap research* yang dilakukan para peneliti. Maka peneliti akan mengkaji ulang dengan memperbarui periode penelitian mengetahui dampak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Walaupun secara umum penelitian ini mempunyai persamaan, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Andriyani, 2015), variabel dependen pertumbuhan laba, dan variabel independent rasio keuangan selain itu analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terdapat variabel independen kualitas aktiva produktif sedangkan penelitian Andriyani tidak ada. Perbedaan juga terlihat pada objek penelitian, yaitu penelitian Andriyani pada perusahaan pertambangan sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Yanti, 2017), yaitu variabel dependennya adalah pertumbuhan laba dan variabel independent kinerja keuangan. Analisis data juga sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen kualitas aktiva produktif dalam penelitian Yanti tidak ada. Perbedaan juga terlihat pada objek penelitian, yaitu penelitian Yanti difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

Kemudian penelitian (Hapsari, Nuraina, & Wijaya, 2017) memiliki persamaan pada variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independent *return on assets, firm size*. Objek penelitian sama-sama pada perusahaan manufaktur dan analisis data juga sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hapsari, dkk terdapat variabel independen *bool tax differences* sedangkan penelitian ini selain kinerja keuangan juga terdapat variabel independen kualitas aktiva produktif. Perbedaan juga terlihat pada variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak hanya *return on assets*, tetapi juga *current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover*.

Selanjutnya (Fitriana, Hanum & Alwiyah, 2018) terdapat persamaan-persamaan, yaitu pada variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independent ROA dan ukuran perusahaan. Objek penelitian sama-sama pada perusahaan manufaktur dan analisis data juga sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriana, dkk terdapat variabel independen perbedaan permanen, temporer, dan *volatilitas* penjualan sedangkan penelitian ini selain ROA dan ukuran perusahaan juga terdapat variabel independen *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang pengaruh yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan antar kedua variable. Berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

#### 1. Dampak *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, bila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

#### 2. Dampak *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba

*Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu dari rasio *leverage*. Rasio ini juga disebut sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang

disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Hasil Penelitian (Andriyani, 2015) rasio ini untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin naik rasio ini juga semakin naik jumlah modal pinjaman yang dipakai untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Dampak *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

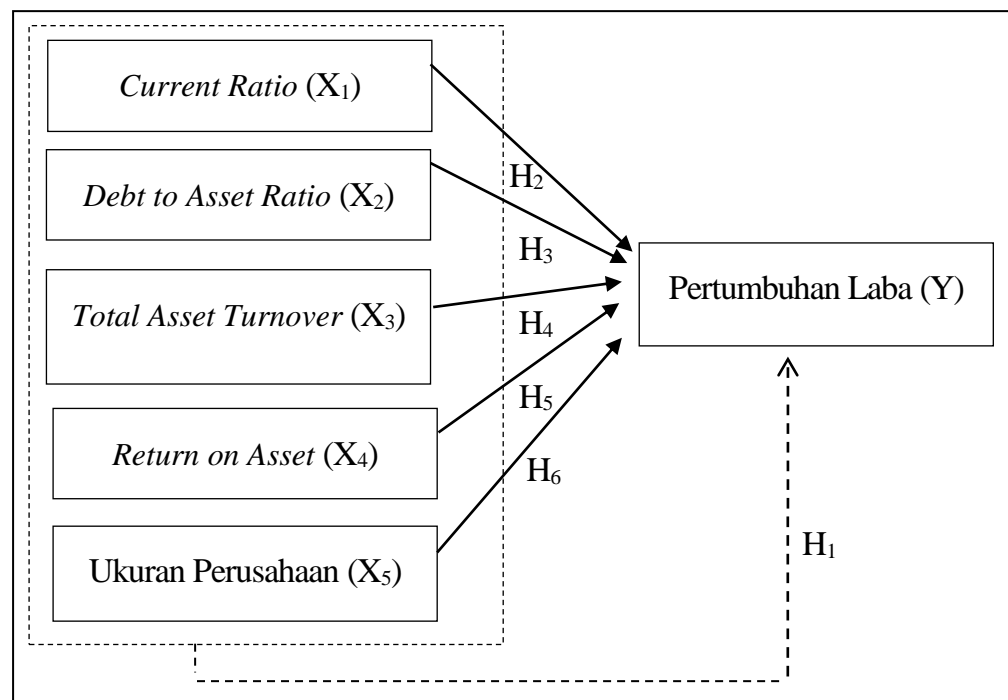
*Total asset turnover* membuktikan tingkat efisiensi penggunaan semua aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Syamsudin, 2016). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

4. Dampak *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

*Return on asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016). Dengan melihat ROA, kita bisa menilai perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya selama kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian (Andriyani, 2015) menunjukkan bahwa menunjukkan hanya *Return On Asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 5. Dampak ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2015). Jadi ukuran perusahaan yaitu nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Penelitian (Hapsari, Nuraina, & Wijaya, 2017) menunjukkan *firm size* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 1.  
Kerangka Berpikir

## D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data terkumpul

(Sugiyono, 2017) Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga dampak *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>2</sub> : diduga dampak *current ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>3</sub> : Diduga dampak *debt to asset ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>4</sub> : Diduga dampak *total asset turnover* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>5</sub> : Diduga dampak *return on asset* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>6</sub> : Diduga dampak ukuran perusahaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pemilihan Metode**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik mengenai pertumbuhan laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data yang digunakan menggunakan angka-angka. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dapat diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* atau website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 626.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti yang dapat mewakili populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2016-2018)
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2016-2018 secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR).
5. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba positif.
6. Memiliki nilai penjualan stabil.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sebagai berikut:



Tabel 3. Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan <i>go publik</i> terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.	626
2.	Perusahaan yang bukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.	(458)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan.	(49)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2016-2018.	(23)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR).	(23)
6.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba negatif	(31)
7.	Perusahaan manufaktur nilai penjualannya tidak stabil	(15)
	Jumlah Sampel	27
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Pengamatan	81

Sumber: Data sekunder yang telah diolah.

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan jumlah 27 perusahaan x 3 tahun = 81 data laporan keuangan.

Tabel 4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1.	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
4.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
5.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6.	INDS	Indospring Tbk
7.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
8.	KBLI	Kmi Wire and Cable Tbk
9.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
11.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
13.	WTON	Wijaya Karya Beton
14.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15.	DVLA	Darya-Varian Laboratoria Tbk
16.	GGRM	Gudang Garam Tbk
17.	HMSP	HM Sampoerna tbk
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Dilanjutkan ...

## Lanjutan

21	MERK	Merck Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Inda Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2015).

#### b. *Current Ratio* ( $X_1$ )

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling sering dimanfaatkan untuk meninjau kemampuan menjalankan kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diprediksi menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Danang, 2016).

#### c. *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ )

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terlibat dalam tingkat utang yang besar dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beban utang yang layak

diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Pada rasio *leverage* ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*.

d. *Total Asset Turnover* ( $X_3$ )

*Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Jadi semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Harahap, 2015).

e. *Return On Asset* ( $X_4$ )

*Return on asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016). Dengan memanfaatkan ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aktivitya pada kegiatannya untuk menghasilkan keuntungan.

*Return on asset* memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi untuk pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kaitan atau kepentingan dengan perusahaan.

f. Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2015). *Firm Size* diukur dengan

mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dihitung dengan Log Natural Total Aset dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Murhadi, 2015).

## 2. Operasional Variabel

Berdasarkan definisi konsep variabel penelitian di atas, maka dapat penulis sajikan operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Dependen (Y)	Pertumbuhan Laba (Y)	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1} \times 100\%$	Rasio
Independen (X)	Ratio Likuiditas (X <sub>1</sub> )	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
	Ratio Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas (X <sub>3</sub> )	$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	Rasio Profitabilitas (X <sub>4</sub> )	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	Ukuran Perusahaan (X <sub>5</sub> )	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, data perusahaan-perusahaan yang *listing* dan data laporan keuangan suatu perusahaan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah dengan studi pustaka dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta buku-buku *literature* seperti buku, jurnal, majalah dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0 windows. Data yang menjadi sampel adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) sehingga pemrosesan analisis data lebih cepat, lebih akurat dan efisien. Analisis data yang digunakan terdiri dari pengujian asumsi klasik, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis.

## **G. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan besarnya *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

## 2. Analisis Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mencapai normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan melakukan pengujian pada *standardized residual* pada model penelitiannya.

Uji normalitas untuk menilai apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mencontoh distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk total sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2016).

### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika variabel independen sama-sama berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi dengan sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas disebabkan karena ada efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang disampaikan oleh variabel independen lainnya. Pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) serta diregres pada variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang kecil sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap penelitian harus menentukan tingkat koloneritas yang masih dapat ditoleril. Misal sebagai nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat koloneritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan

VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang berkorelasi (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini datang karena residual (kesalahan pengganggu) tidak terhindar dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016).

Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu, kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang terhindar dari autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ini, dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya bisa digunakan untuk autokorelasi kualitas satu mengharuskan adanya konstanta dalam model regresi juga tidak ada variabel lagi antara variabel independen. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode  $t$  pada kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).



Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 6.  
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2016)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam bentuk regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu peneliti ke peneliti lain. Jika variance dari homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Biasanya data *crossection* berisi kondisi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang menggantikan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2016).

Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot ini adalah dengan menggambarkan *scater diagram* nilai residu terhadap waktu, atau terhadap satu dari variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heteroskedastisitas. Suatu model mengandung heteroskedastisitas jika nilai-nilai residunya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu bahwa secara terus menerus bergerak menjauh dari garis 0 (nol) atau terbentuk menyebar secara acak, baik di atas ataupun di bawah

angka 0 terhadap sumbu Y. Jika kondisi ini terpengaruhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana pertumbuhan laba sebagai variabel dependen sedangkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba perusahaan

a : Koefisien konstanta

$b_1$ - $b_4$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Current ratio*

$X_2$  : *Debt to asset ratio*

$X_3$  : *Total asset turnover*

$X_4$  : *Return on asset*

$X_5$  : Ukuran perusahaan

$e$  : Error

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi F statistik  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Jika nilai signifikansi F statistik  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t statistik  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*,

*return on asset* dan ukuran perusahaan secara individual atau parsial mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba.

- 2) Jika nilai signifikansi  $t$  statistik  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan ukuran perusahaan secara individual atau parsial tidak mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kinerja model dalam menjelaskan perbedaan variabel independen. Koefisien determinasi digunakan sebab bisa menjelaskan manfaat dari model regresi dalam memperkirakan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berguna untuk kinerja variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Perhitungan nilai yang mencapai satu yaitu variabel variabel independen mengungkapkan hampir seluruh penjelasan yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik, misalnya data dari analisa SPSS.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Walaupun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia menggiatkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif serta regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7  
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

Dilanjutkan.....

Lanjutan

13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> )
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai dipalikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price

Dilanjutkan.....

Lanjutan



12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i>
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
2017	Tahun peresmian <i>Indonesia Securities Fund</i>
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 ( <i>T+2 Settlement</i> )
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2015 memiliki 19 kantor perwakilan serta 115 galeri investasi. Bagi PT Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan BEI dan galeri investasi merupakan sarana dan prasarana pendukung program dalam memperdalam pasar modal di Indonesia. Galeri investasi merupakan bentuk kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas. Peran galeri investasi BEI yaitu menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data yang

ada di galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh aktivitas akademika bukan hanya untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual beli saham.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Manufakturing* secara teknis merupakan pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk. Manufaktur juga mencakup penghasilan berbagai komponen hingga menjadi produk. Secara umum, manufaktur mempunyai beberapa tahap operasi, dan setiap tahapan operasi membuat bahan mentah lebih dekat ke bentuk akhir.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah keseluruhan sampel yang diolah berdasarkan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan jumlah  $27 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun} = 81$  data laporan keuangan.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta pengujian hipotesis, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut disajikan hasil dari masing-masing analisis.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dari hasil analisis.

Berikut tabel yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*) nilai minimum, maksimum, dan standard deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 8  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	81	.512	7.604	2.46533	1.516824
Debt To Asset Ratio	81	.098	.726	.37783	.175279
Total Asset Turnover	81	.282	2.392	1.10852	.457375
Return On Asset	81	.004	.921	.12076	.152516
Ukuran Perusahaan	81	26.319	31.867	28.99218	1.412000
Pertumbuhan Laba	81	-.438	2.462	.24892	.475950
Valid N (listwise)	81				

Sumber: *Out Put* SPSS

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 81 laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan *out put* SPSS pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui data *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2016-2018 dengan nilai terendah sebesar 0.512 yaitu pada PT. Indospring Tbk (INDS), sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,604 pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,465 dan standar deviasi sebesar 1,517.

Data *Debt To Asset Ratio* padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0.098 yaitu pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,726 pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,378 dan standar deviasi sebesar 0,175.

Data *Total Asset Turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0.282 yaitu pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII), sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,392 pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,109 dan standar deviasi sebesar 0,457.

Data *Return On Asset* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0.004 yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,921 pada PT. Merck Tbk (MERK). Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,121 dan standar deviasi sebesar 0,153.

Data Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 26.319 yaitu pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 31,867 pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM). Dari data

tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,992 dan standar deviasi sebesar 1,412.

Data Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diperoleh nilai terendah sebesar -0.438 yaitu pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,462 pada PT. Indospring Tbk (INDS). Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,249 dan standar deviasi sebesar 0,476.

## 2. Uji Asumsi Klasik

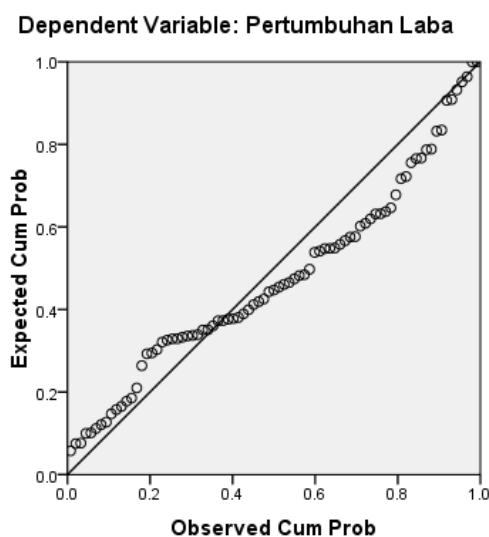
Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut hasil uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen Pertumbuhan Laba dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Penelitian uji normalitas menggunakan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot, yang digambarkan sebagai berikut.

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2  
Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal

Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi dampak *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini didukung dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 9  
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44506359
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Out Put* SPSS

Berdasarkan tabel 9 uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk melakukan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1.

Berdasarkan uji multikolonieritas diperoleh hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan

Ukuran Perusahaan bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 10  
Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.517	1.936
	Debt To Asset Ratio	.487	2.052
	Total Asset Turnover	.745	1.342
	Return On Asset	.842	1.188
	Ukuran Perusahaan	.878	1.139

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Out Put* SPSS

Berdasarkan tabel 10 hasil uji multikolonieritas pada bagian *Collinearity Statistics* terlihat untuk kelima variabel independen, angka *Tolerance* yaitu *Current Ratio* sebesar 0,517, *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,487, *Total Asset Turnover* sebesar 0,745, *Return On Asset* sebesar 0,842, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,878 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF *Current Ratio* sebesar 1,936, *Debt To Asset Ratio* sebesar 2,052, *Total Asset Turnover* sebesar 1,342, *Return On Asset* sebesar 1,188, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,139 lebih kecil dari 10. Dengan demikian hasil tersebut tidak melebihi batas nilai *Tolerance* dan VIF yang diperkenankan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolonieritas.

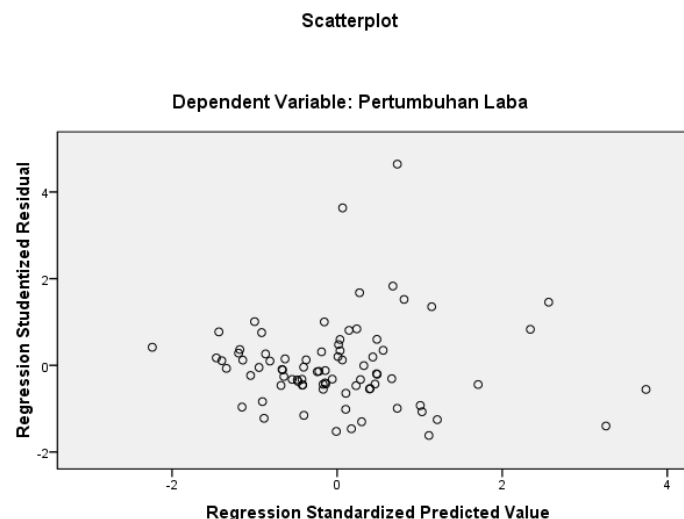
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka terjadi homoskedastisitas



dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastitas.

Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* pada penelitian ini ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dilihat dari grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$

dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ini, dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen.

Jika  $du < d < 4-du$  maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 <sup>a</sup>	.126	.067	.459660	1.773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Out Put* SPSS

Berdasarkan pada tabel 11, tertera nilai dw sebesar 1,773. Adapun nilai du pada  $k$  (variabel  $x = 5$  dan  $n = 81$ ) adalah sebesar 1,511 sehingga  $4-du$  ( $4 - 1,511 = 2,489$ ). Jika diamati nilai 1,773 berada di antara nilai 1,511 dan 2,489. Dengan demikian disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 12  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.042	1.123	
	Current Ratio	-.104	.047	-.331
	Debt To Asset Ratio	-.910	.420	-.335
	Total Asset Turnover	-.102	.130	-.098
	Return On Asset	.751	.367	.241
	Ukuran Perusahaan	-.040	.039	-.120

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Out Put* SPSS

Berdasarkan hasil *out put* SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu  $2,042 - 0,104X_1 - 0,910X_2 - 0,102X_3 + 0,751X_4 - 0,040X_5 + e$ . Dari persamaan regresi empat variabel bebas yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai  $\beta_1 = 0,047$ ;  $\beta_2 = 0,420$ ;  $\beta_3 = 0,130$ ;  $\beta_4 = 0,367$  dan  $\beta_5 = 0,039$ . Hasil uji regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan dari model regresi linier berganda di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- Konstanta sebesar 2.042 menyatakan jika tidak ada *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan, maka Pertumbuhan Laba perusahaan akan meningkat 2,042.

- b. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar -0,104 artinya jika *Current Ratio* meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba perusahaan -0,104.
- c. Koefisien regresi untuk *Debt To Asset Ratio* sebesar -0,910 artinya jika *Debt To Asset Ratio* meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba perusahaan -0,910.
- d. Koefisien regresi untuk *Total Asset Turnover* sebesar -0,102 artinya jika *Total Asset Turnover* meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba perusahaan -0,102.
- e. Koefisien regresi untuk *Return On Asset* sebesar 0,751 artinya jika *Return On Asset* meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pula pada Pertumbuhan Laba perusahaan 0,751.
- f. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan sebesar -0,040 artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba perusahaan -0,040.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model regresi mempunyai dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset*

*Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai dampak yang signifikan antara terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba secara bersama-sama.

Tabel 13  
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.276	5	.455	2.154	.068 <sup>b</sup>
	Residual	15.847	75	.211		
	Total	18.122	80			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

Sumber: *Out Put* SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.068. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima. Dengan demikian karena  $0,068 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai dampak signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai dampak terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial (individu). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria, jika nilai signifikansi t statistik > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya suatu variabel independen

secara individual tidak mempunyai dampak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $t$  statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya suatu variabel independen secara individual mempunyai dampak terhadap variabel dependen.

Tabel 14  
Hasil Pengujian Parsial (Uji  $t$ )

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$t$	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.042	1.123		1.818	.073
Current Ratio	-.104	.047	-.331	-2.201	.031
Debt To Asset Ratio	-.910	.420	-.335	-2.166	.033
Total Asset Turnover	-.102	.130	-.098	-.785	.435
Return On Asset	.751	.367	.241	2.046	.044
Ukuran Perusahaan	-.040	.039	-.120	-1.040	.302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Out Put* SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji  $t$  adalah :

- 1) Nilai signifikan  $t$  *Current Ratio* diperoleh sebesar 0,031. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t$  *Current Ratio* lebih kecil dari 0,05 atau  $0,031 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- 2) Nilai signifikan  $t$  *Debt To Asset Ratio* diperoleh sebesar 0,033. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t$  *Debt To Asset Ratio* lebih kecil dari 0,05 atau  $0,033 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

- 3) Nilai signifikan t *Total Asset Turnover* diperoleh sebesar 0,435. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikan t *Total Asset Turnover* lebih besar dari 0,05 atau  $0,435 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial atau individu tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- 4) Nilai signifikan t *Return On Asset* diperoleh sebesar 0,044. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikan t *Return On Asset* lebih kecil dari 0,05 atau  $0,044 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- 5) Nilai signifikan t Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,302. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikan t Ukuran Perusahaan lebih besar dari 0,05 atau  $0,302 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial atau individu tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan kemampuan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai dampak terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 15  
Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 <sup>a</sup>	.126	.067	.459660	1.773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Out Put* SPSS

Berdasarkan hasil *out put* SPSS pada tabel 4.9 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,067 atau 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan hanya mempunyai dampak terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 6,7%. Sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.068, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,068 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai dampak signifikan terhadap variabel dependen



Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut juga diperkuat dari nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,067 atau 6,7%. Jadi variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan hanya mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba sebesar 6,7%. Sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 2. Dampak *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan t *Current Ratio* diperoleh sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,031 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *current ratio* secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *current ratio* selama periode penelitian mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

*Current ratio* menjadi variabel yang paling mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikan *curent ratio* paling kecil dibanding dari variabel independen lainnya yaitu 0,031. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin turun tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Artinya jumlah kas yang tersedia berbanding terbalik dengan laba yang dihasilkan. Kas yang terlalu berlebih tidak dimanfaatkan untuk operasional perusahaan sehingga menyebabkan turunnya laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu (Andriyani, 2015) dan (Yanti, 2017) yang menyatakan bahwa bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Dampak *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan t *Debt To Asset Ratio* diperoleh sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,033 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *debt to asset ratio* secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *debt to asset ratio* selama periode penelitian mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

Rasio *debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini koefisien yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang semakin turun pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya bunga yang harus dibebankan sebagai akibat dari tingginya utang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Dampak *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan t *Total Asset Turnover* diperoleh sebesar 0,435. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,435 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *total asset turnover* secara parsial atau individu tidak mempunyai dampak signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *total asset turnover* selama periode penelitian tidak mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya total asset turnover tidak menyebabkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 5. Dampak *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan t *Return On Asset* diperoleh sebesar 0,044. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,044 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *return on asset* secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *return on asset* selama periode penelitian mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba secara signifikan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula pertumbuhan laba

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Dendawijaya, 2013) mengatakan

bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu (Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Yanti, 2017), (Hapsari, Nuraeni & Wijaya, 2017), dan (Fitriana, Hanum & Alwiyah, 2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 6. Dampak Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan t Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,302. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,302 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial atau individu mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan selama periode penelitian tidak mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba secara signifikan. Besar kecilnya perusahaan tidak menyebabkan pertumbuhan laba karena semua perusahaan baik skala kecil maupun besar memuluku tujuan yang sama yaitu meningkatkan pertumbuhan laba

Ukuran organisasi menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2012). Nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial

perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu (Hapsari, Nuraeni & Wijaya, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Fitriana, Hanum & Alwiyah, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Nilai adjusted R square adalah sebesar 0,067 hal ini berarti 6,7% dari pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 93,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan model tidak fit yang mengakibatkan nilai Adjusted R square kecil.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti, maka peneliti mencoba mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, anantara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur diharapkan lebih memperhatikan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset* karena variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan atau meninjau variabel-variabel yang mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi manajemen, untuk para manajerial diharapkan agar terus meningkatkan kinerja keuangan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jangka waktu yang lebih lama serta objek penelitian yang lebih luas, karena penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu 3 tahun. Serta diharapkan dapat menambah variabel lain seperti rasio net profit margin dan rasio piutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produk terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) . *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 No. 1 , 14-25.
- Andayani, P. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI Vol. 3 No. 1* .
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 3* , 343-358.
- Ari, P. dan Darsono, P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Danang, S. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dendawijaya, L. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Unimus Vol. 1 e-ISSN: 2654-766X* , 425-431.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis, Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 e-ISSN: 2337-9723* , 334-346.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* .edisi 1-10 Jakarta: Rajawali Pers.



- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri.
- Prasetyorini, B. F (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12. No.5.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2014). *Intermediate accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Bar Press.
- Torang, S. (2016). *Organisasi dan manajemen ( Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N. S. (2017). Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No. 2* , 220-234.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

Data Variabel penelitian  
Perusahaan manufaktur tahun 2016-2018

Tahun	Sampel	Current Ratio	Debt To Asset Ratio	Total Asset Turnover	Return On Asset	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Laba
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
2016	AGII	1,127	0,512	0,282	0,011	29,397	0,339
	ALDO	1,478	0,510	1,624	0,061	26,740	0,048
	IMPC	3,772	0,461	0,499	0,055	28,453	-0,030
	INCI	5,815	0,098	0,654	0,037	26,319	-0,411
	AUTO	1,505	0,279	0,876	0,033	30,313	0,498
	INDS	3,033	0,165	0,661	0,020	28,538	2,462
	JECC	1,140	0,704	1,284	0,083	28,093	0,527
	KBLI	3,411	0,294	1,503	0,179	28,258	1,898
	KBLM	1,302	0,498	1,545	0,033	27,183	0,665
	SRSN	1,743	0,439	0,698	0,015	27,299	-0,287
	TALF	2,923	0,147	0,646	0,034	27,505	-0,106
	TOTO	2,190	0,410	0,801	0,065	28,579	0,409
	WTON	1,309	0,466	0,747	0,060	29,171	0,639
	DLTA	7,604	0,155	1,385	0,212	27,812	0,325
	DVLA	2,855	0,295	0,948	0,099	28,057	0,410
	GGRM	1,938	0,372	1,323	0,123	31,773	0,034
	HMSP	2,234	0,196	2,246	0,300	31,381	0,231
	ICBP	2,407	0,360	1,193	0,126	30,995	0,242
	KAEF	1,714	0,508	1,260	0,059	29,160	0,023
	KLBF	4,131	0,181	1,272	0,154	30,354	0,142
	MERK	4,217	0,217	1,391	0,207	27,335	0,079
	MLBI	0,680	0,639	1,434	0,732	28,453	0,976
	MYOR	2,250	0,515	1,420	0,107	30,190	0,111
	SKBM	1,107	0,632	1,499	0,023	27,633	-0,438
	TSPC	2,652	0,296	1,388	0,083	29,516	0,031
	ULTJ	4,844	0,177	1,105	0,167	29,075	0,357
	UNVR	0,606	0,719	2,392	0,382	30,449	0,092
Tahun	Sampel	X1	X2	X3	X4	X5	Y
2017	AGII	1,505	0,464	0,287	0,015	29,488	0,518
	ALDO	1,440	0,540	1,421	0,058	26,935	0,151
	IMPC	3,606	0,438	0,520	0,040	28,462	-0,274
	INCI	5,102	0,117	0,888	0,054	26,440	0,657
	AUTO	1,719	0,271	0,918	0,037	30,323	0,133
	INDS	0,512	0,119	0,808	0,047	28,521	1,293
	JECC	1,061	0,716	1,133	0,043	28,287	-0,371
	KBLI	1,974	0,407	1,057	0,119	28,734	0,074

Dilanjutkan.....

Lanjutan

	KBLM	1,263	0,359	0,984	0,036	27,842	1,071
	SRSN	2,132	0,363	0,799	0,027	27,204	0,601
	TALF	2,751	0,168	0,701	0,023	27,549	-0,288
	TOTO	2,295	0,401	0,770	0,123	28,670	1,057
	WTON	1,032	0,611	0,759	0,048	29,587	0,209
	DLTA	3,637	0,146	0,580	0,021	30,924	0,099
	DVLA	2,662	0,320	0,960	0,099	28,126	0,067
	GGRM	1,936	0,368	1,248	0,116	31,832	0,162
	HMSP	5,272	0,209	2,297	0,294	31,395	-0,007
	ICBP	2,428	0,357	1,126	0,112	31,085	-0,024
	KAEF	1,546	0,578	1,026	0,054	29,439	0,221
	KLBF	7,509	0,164	1,215	0,148	30,441	0,044
	MERK	3,081	0,273	0,687	0,171	27,465	-0,060
	MLBI	0,826	0,576	1,350	0,527	28,551	0,346
	MYOR	2,386	0,507	1,396	0,109	30,333	0,174
	SKBM	1,635	0,370	1,135	0,016	28,115	0,148
	TSPC	2,521	0,316	1,287	0,075	29,637	0,022
	ULTJ	5,192	0,189	0,943	0,139	29,275	0,012
	UNVR	0,634	0,726	2,179	0,370	30,571	0,096
<b>Tahun</b>	<b>Sampel</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>	<b>Y</b>
2018	AGII	1,222	0,526	0,312	0,017	29,525	0,172
	ALDO	1,613	0,484	1,501	0,081	26,989	0,464
	IMPC	3,564	0,421	0,589	0,045	28,494	0,156
	INCI	3,036	0,182	0,940	0,043	26,693	0,007
	AUTO	1,479	0,291	0,966	0,043	30,397	0,243
	INDS	5,211	0,116	0,967	0,045	28,540	-0,026
	JECC	1,099	0,707	1,541	0,042	28,364	0,061
	KBLI	2,464	0,374	1,307	0,043	28,808	-0,344
	KBLM	1,304	0,367	0,958	0,031	27,892	-0,075
	SRSN	2,453	0,304	0,875	0,056	27,255	1,189
	TALF	2,683	0,179	0,753	0,045	27,615	1,049
	TOTO	2,954	0,334	0,769	0,096	28,695	-0,195
	WTON	1,119	0,647	0,780	0,055	29,815	0,429
	DLTA	0,719	0,157	0,586	0,222	28,052	0,209
	DVLA	2,889	0,287	1,010	0,119	28,151	0,237
	GGRM	2,058	0,347	1,385	0,113	31,867	0,005
	HMSP	4,302	0,241	2,290	0,291	31,473	0,068
	ICBP	1,952	0,339	1,118	0,136	31,168	0,315
	KAEF	1,423	0,645	0,807	0,042	29,878	0,211
	KLBF	4,658	0,157	1,161	0,138	30,529	0,018
	MERK	1,372	0,590	0,484	0,921	27,865	0,704
	MLBI	0,778	0,596	1,263	0,004	28,692	-0,074

Dilanjutkan....

Lanjutan

	MYOR	2,655	0,514	1,368	0,100	30,498	0,079
	SKBM	1,383	0,413	1,103	0,009	28,203	-0,384
	TSPC	2,516	0,310	1,282	0,069	29,694	-0,030
	ULTJ	4,398	0,141	0,985	0,126	29,346	-0,023
	UNVR	0,748	0,612	2,141	0,467	30,603	0,301

## Statistik Deskriptif

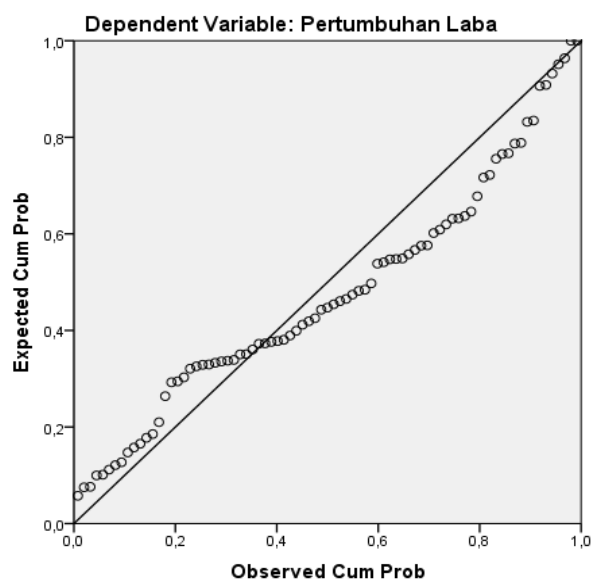
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	81	,512	7,604	2,46533	1,516824
Debt To Asset Ratio	81	,098	,726	,37783	,175279
Total Asset Turnover	81	,282	2,392	1,10852	,457375
Return On Asset	81	,004	,921	,12076	,152516
Ukuran Perusahaan	81	26,319	31,867	28,99218	1,412000
Pertumbuhan Laba	81	-,438	2,462	,24892	,475950
Valid N (listwise)	81				

## Lampiran 3

## Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas Garis Diagonal

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44506359
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,139
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

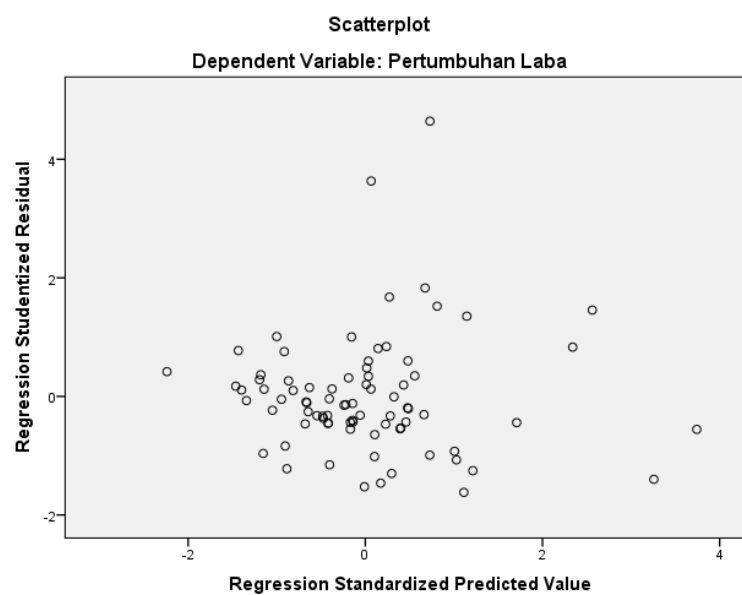
### Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	,517	1,936
Debt To Asset Ratio	,487	2,052
Total Asset Turnover	,745	1,342
Return On Asset	,842	1,188
Ukuran Perusahaan	,878	1,139

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Uji Heteroskedastisitas



### Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 <sup>a</sup>	,126	,067	,459660	1,773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Lampiran 4 Analisis Linier Berganda



Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,042	1,123	
	Current Ratio	-,104	,047	-,331
	Debt To Asset Ratio	-,910	,420	-,335
	Total Asset Turnover	-,102	,130	-,098
	Return On Asset	,751	,367	,241
	Ukuran Perusahaan	-,040	,039	-,120

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,276	5	,455	2,154	,068 <sup>b</sup>
Residual	15,847	75	,211		
Total	18,122	80			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

### Uji Statistik T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,042	1,123		1,818	,073
Current Ratio	-,104	,047	-,331	-2,201	,031
Debt To Asset Ratio	-,910	,420	-,335	-2,166	,033
Total Asset Turnover	-,102	,130	-,098	-,785	,435
Return On Asset	,751	,367	,241	2,046	,044
Ukuran Perusahaan	-,040	,039	-,120	-1,040	,302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Koefisien determinasi ( $R^2$ )****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 <sup>a</sup>	,126	,067	,459660	1,773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 5  
Laporan Keuangan  
PT Aneka Gas Industri Tbk.

Lampiran 6  
Laporan Keuangan  
Alkindo Naratama Tbk.

Lampiran 7  
Laporan Keuangan  
PT Impack Pratama Industri  
Tbk.

Lampiran 8  
Laporan Keuangan  
Intanwijaya Internasional  
Tbk.

# Lampiran 9

## Laporan Keuangan

### Astra Otoparts Tbk.

Lampiran 10  
Laporan Keuangan  
Indospring Tbk.



Lampiran 11  
Laporan Keuangan  
Jembo Cable Company Tbk.

Lampiran 12  
Laporan Keuangan  
Kmi Wire and Cable Tbk.

Lampiran 13  
Laporan Keuangan  
Kabelindo Murni Tbk.

Lampiran 14  
Laporan Keuangan  
Indo Acidatama Tbk.

Lampiran 15  
Laporan Keuangan  
PT Tunas Alfin Tbk.

Lampiran 16  
Laporan Keuangan  
Surya Toto Indonesia Tbk.

Lampiran 17  
Laporan Keuangan  
Wijaya Karya Beton

Lampiran 18  
Laporan Keuangan  
Delta Djakarta Tbk.



Lampiran 19  
Laporan Keuangan  
PT Darya-Varian  
Laboratoria Tbk.

# Lampiran 20

## Laporan Keuangan

### Gudang Garam Tbk.

# Lampiran 21

## Laporan Keuangan

### HM Sampoerna Tbk.

Lampiran 22  
Laporan Keuangan  
Indofood CBP Sukses  
Makmur Tbk.

Lampiran 23  
Laporan Keuangan  
Kimia Farma (Persero) Tbk.

# Lampiran 24

## Laporan Keuangan

### Kalbe Farma Tbk.

# Lampiran 25

## Laporan Keuangan

### Merck Tbk.

Lampiran 26  
Laporan Keuangan  
Multi Bintang Indonesia  
Tbk.



# Lampiran 27

## Laporan Keuangan

### Mayora Indah Tbk.

# Lampiran 28

## Laporan Keuangan

### Sekar Bumi Tbk.

Lampiran 29  
Laporan Keuangan  
Tempo Scan Pasific Tbk.

Lampiran 30  
Laporan Keuangan  
Ultra Jaya Milk Industry  
Tbk.

Lampiran 31  
Laporan Keuangan  
Unilever Indonesia Tbk.

# Lampiran 32

## Surat Izin Penelitian

**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Jl. Halmahera Km. 1 Tegal 52122  
Telpon / Fax: +62 283 355720, Email: galeriinvestasi.feups@gmail.com

No. : 123/K/GBEI/VI/2019

27 Juni 2019

Lamp. : -

Hal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
Di Tegal

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini telah mengandakan penelitian dan pengumpulan data sebagai bahan penyusunan skripsi pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia :

N a m a : Erika Rafita

NPM : 4315500042

Judul Skripsi : Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perubahan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018 ).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Pengelola Galeri,

Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si

NIP. 1974 09142 00512 002